

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANJUT
USIA (LANSIA) TERHADAP TINGKAT KEPUASAN
LANSIA DI POSYANDU LANSIA WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KESESI I DESA
SIDOSARI KECAMATAN KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Skripsi



**FIFI AZISYAH
NIM : 09.0399.S**

**SITI RETNO ASIH
NIM : 09.0462.S**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2013**

Hubungan Keaktifan Kader Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

Fifi Azisyah dan Siti Retno Asih

Sigit Prasajo, Trina Kurniawati

Posyandu lanjut usia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Kader Posyandu lanjut Usia (Lansia) Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana. Jumlah sampel sebanyak 144 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden merupakan lansia yang menjadi pengunjung posyandu lansia di Desa Sidosari Kesesi Kabupaten Pekalongan. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan keaktifan kader posyandu lanjut usia (lansia) terhadap tingkat kepuasan lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I desa Sidosari kecamatan Kesesi kabupaten Pekalongan ($p = 0,001$). Disarankan bagi kader posyandu lansia untuk meningkatkan keaktifan dengan menjalankan perannya sebagai perencana kegiatan, komunikator, penggerak, dan pemberi pelayanan yang baik kepada lansia. Bagi Institusi Puskesmas untuk memberikan pelatihan-pelatihan kader kepada kader sebagai bentuk motivasi terhadap kinerja kader posyandu.

Kata kunci : Keaktifan kader, Kepuasan Lansia, Posyandu Lansia

Daftar pustaka : buku 29 (2003-2011) + 10 jurnal + 4 website

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam laporan data kependudukan PBB disebutkan bahwa dunia harus bersiap menghadapi peningkatan cepat orang lanjut usia. Saat ini diseluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan mencapai 1 milyar dengan usia rata-rata 60 tahun. Indonesia sendiri menempati urutan kelima dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia setelah Cina sebanyak 110 juta jiwa, India sebanyak 100 juta jiwa, Amerika Serikat

sebanyak 39,6 juta jiwa, dan Jepang sebanyak 20 juta jiwa (BBC Indonesia 2012).

Berdasarkan data Depkes RI (2012) jumlah orang lanjut usia di Indonesia mencapai 19,5 juta jiwa tahun 2011 (8,2 % dari total penduduk), mayoritas perempuan. Tahun 2025, jumlah orang lanjut usia diperkirakan 13,2 % dan jadi 25,5 % dari total penduduk pada 2050 (Kompas.com). Menurut Direktur Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kementerian Sosial 2012, makin bertambahnya usia harapan hidup di Indonesia yaitu 72 tahun, maka jumlah lanjut usia juga semakin besar angkanya. Diprediksi tahun 2025, jumlah lanjut usia membengkak menjadi 40 jutaan. Bahkan di 2050 jumlah lanjut usia membengkak menjadi 71,6 juta jiwa di Indonesia. Saat ini, jumlah lanjut usia di Indonesia sudah mencapai 28 juta jiwa. Angka ini sudah mendekati 8 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 250 juta.

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini. Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah posyandu lanjut usia, pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Posyandu lanjut usia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang

sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Kuncoro 2011, hh. 71-72).

Keberhasilan kegiatan posyandu lanjut usia sangat bergantung pada partisipasi secara aktif dari kader yang bertugas di posyandu lanjut usia. Keaktifan kader adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh kader posyandu baik kegiatan sebelum posyandu, selama kegiatan posyandu maupun setelah kegiatan posyandu. Kader secara aktif melayani lansia, sehingga informasi yang diperlukan lansia dapat diterima (Syafudin 2009, h. 169).

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah *descriptif corelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif korelasional yaitu untuk melihat hubungan korelatif antara variabel satu dengan yang lainnya, peneliti dapat mencari, menjelaskan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam 2008, h. 82). Sedangkan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan *dependent* dilakukan pada satu waktu (Nursalam 2008, h. 83). Pada penelitian ini, peneliti bertanya kepada responden tentang keaktifan kader dan kepuasan lansia. Pengumpulan datanya menggunakan alat kuesioner. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yang selanjutnya peneliti menganalisa sejauh mana hubungan keaktifan kader posyandu lanjut usia (lansia) terhadap tingkat kepuasan lansia di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan lansia yang menjadi pengunjung posyandu lanjut usia yang tinggal di Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Jumlah total populasinya yaitu 333 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Berdasarkan rumus perhitungan sampel didapatkan sampel sebanyak 182 lansia, 144 orang diantaranya termasuk dalam kriteria inklusi dan 38 orang termasuk dalam kriteria eksklusi. Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berkunjung ke posyandu lansia mayoritas berusia 63-65 tahun sebanyak 43 orang (29,9%), mayoritas pengunjung posyandu lansia adalah perempuan sebanyak 99 orang (68,8%), mayoritas pengunjung posyandu lansia berpendidikan SD sebanyak 84 orang (58,3%), dan mayoritas pengunjung posyandu lansia adalah lansia yang sudah tidak bekerja sebanyak 65 orang (45,1%).

Keaktifan kader posyandu lanjut usia (lansia) di Desa Sidosari Kesesi Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil bahwa dari 144 responden, sebanyak 64 responden (44,4%) menyatakan kader aktif. Sedangkan sebanyak 80 responden (55,6%) menyatakan kader kurang aktif. Dari data tersebut artinya mayoritas responden menyatakan bahwa kader posyandu lansia di desa Sidosari kurang aktif. Tingkat kepuasan lansia terhadap kader di Posyandu Lansia Desa Sidosari Kesesi Kabupaten Pekalongan

menunjukkan hasil bahwa dari 144 responden, sebanyak 56 responden (38,9%) menyatakan puas. Dan sebanyak 88 responden (61,1%) menyatakan kurang puas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjadi pengunjung posyandu lansia menyatakan kurang puas di posyandu lansia.

Sedangkan analisa bivariat menggambarkan keaktifan kader posyandu lanjut usia dengan tingkat kepuasan lansia diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan kader posyandu lanjut usia terhadap tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Keaktifan kader adalah tindakan nyata kader dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan posyandu baik sebelum kegiatan posyandu, selama kegiatan posyandu dan setelah kegiatan posyandu (Budihardja 2010, h. 5). Kepuasan lansia merupakan tingkat perasaan lansia setelah membandingkan antara kinerja atau hasil yang dirasakan (pelayanan yang diterima dan dirasakan) dengan yang diharapkannya (Dianasari 2011, h. 61).

Keaktifan kader menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kader posyandu lanjut usia dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap lansia. makin sempurna kepuasan lansia, berarti menunjukkan bahwa semakin aktif kader posyandu lanjut usia dalam pelayanan (Mujahiddah 2008). Melihat hasil penelitian ini diharapkan para kader untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam kegiatan posyandu lansia, dan melakukan tugas-tugasnya di luar posyandu, seperti melakukan kunjungan rumah, mengajak para lansia untuk datang pada kegiatan posyandu, serta melaksanakan

kegiatan yang menunjang kegiatan posyandu lansia agar minat lansia yang datang ke posyandu meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa di desa Sidosari lansia yang aktif berkunjung ke posyandu lansia mayoritas berusia 63-65 tahun sebanyak 43 orang (29,9%), mayoritas pengunjung posyandu lansia adalah perempuan sebanyak 99 orang (68,8%), mayoritas pengunjung posyandu lansia berpendidikan SD sebanyak 84 orang (58,3%), dan mayoritas pengunjung posyandu lansia adalah lansia yang sudah tidak bekerja sebanyak 65 orang (45,1%). Sebanyak 80 responden (55,6%) mayoritas menyatakan kader kurang aktif. Sebanyak 88 responden (61,1%) menyatakan kurang puas terhadap posyandu lansia. Terdapat hubungan keaktifan kader posyandu lanjut usia (lansia) terhadap tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, karena didapatkan $p \text{ value} = 0,001$.

Saran bagi kader posyandu, Peneliti mengharapkan kader dapat meningkatkan keaktifan dengan menjalankan perannya sebagai perencana kegiatan, komunikator, penggerak, dan pemberi pelayanan yang baik kepada lansia, agar lansia lebih merasa puas terhadap pelayanan posyandu lansia di Desa Sidosari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Sedangkan untuk Puskesmas diharapkan untuk melakukan pelatihan-pelatihan kader dan memberikan motivasi-motivasi selain itu diharapkan adanya pemberian

penghargaan kepada kader sebagai bentuk motivasi terhadap kinerja kader posyandu.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

- Anna, Lusiana Kus 2012, *Pertemuan Menteri Kesehatan Fokus Pada Jumlah Lansia*, Kompas(di lihat tanggal 20 Februari 2013 pukul 14.27 WIB) <<http://health.kompas.com/read/2012/09/05/06533520/Fokus.pada.Jumlah.Lansia>>.
- Budihardja 2010, *Buku Panduan Kader Posyandu*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dianasari, Irine 2010, *Manajemen Pemasaran Usaha kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Hartanto, Agus 2012, *Jumlah Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Tahun 2012* (dilihat tanggal 12 Februari 2013 pukul 17.15) <http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/10/121001_unaging.html>.
- Kuncoro, Budi Dwi 2011, *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mujahiddah & Sri Purwiningsih 2008, *Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia dengan Tingkat kepuasan Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Pangi Kecamatan Parigi Tahun 2008*, Skripsi Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu Sulawesi Tengah.
- Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Syafrudin 2009, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta.